

PENGEMBANGAN *BOOKLET* PENYULUHAN “*NATA DE PAMELO*” BAGI PARA PETANI JERUK PAMELO DI MAGETAN

Erna Wijayanti, Fatchur Rohman, Utami Sri Hastuti
Pendidikan Biologi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang, E-mail: wijayanti_erna11@yahoo.co.id

Abstract: Pomelo farmers in Magetan do not know the process to make nata from pomelo fruit to increase the economic value of pomelo fruit. One of the effort to increase the knowledge and skill of pomelo farmers is to develop a non formal education media, such as *booklet*. The aim of this research is to develop a *booklet* about how to make nata from pomelo fruit. This research is a development research. The result of this research is a *booklet* of nata from pomelo fruit had been done.

Keywords: Pomelo farmers, Magetan, Nata, *Booklet*, Development

Abstrak: Para petani jeruk pamele di Magetan belum mengetahui proses membuat nata dari jeruk pamele untuk meningkatkan nilai ekonomi jeruk pamele. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani jeruk pamele adalah dengan melalui pengembangan media pendidikan non formal berupa *booklet*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *booklet* penyuluhan mengenai nata dari jeruk pamele. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Hasil penelitian ini adalah *booklet* penyuluhan tentang pembuatan nata dari jeruk pamele yang telah tersusun.

Kata kunci: Petani jeruk, Magetan, Nata, *Booklet*, Pengembangan

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan non formal dapat membantu masyarakat untuk pemenuhan pendidikannya yang meliputi pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, sehingga diharapkan dapat memberikan bekal dalam kehidupan yang lebih baik. Pendidikan non formal dapat diikuti oleh semua masyarakat karena pendidikan adalah hak setiap warga negara tanpa terkecuali. UU No 20 Tahun 2003 Bab IV Bagian Kesatu Pasal 5 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan, menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan hasil penyebaran angket hasil analisis kebutuhan petani jeruk pamele di Magetan diketahui bahwa 100% responden (petani jeruk pamele) menyatakan bahwa (1) kendala yang dihadapi para petani jeruk pamele saat panen raya ialah harga jual yang rendah dan banyak buah yang membusuk, (2) cara pemanfaatan buah jeruk pamele hanya dijual langsung dalam keadaan segar, (3) para petani jeruk pamele belum pernah mengenal cara mengolah nata dari jeruk pamele, dan (4) para petani jeruk pamele tertarik untuk mempelajari cara pembuatan nata dari jeruk pamele. Pengetahuan petani jeruk mengenai pengolahan nata dari jeruk pamele perlu ditingkatkan yaitu dengan melakukan penyuluhan, dan (5) para petani jeruk pamele menyatakan perlu disusun suatu *booklet* tentang cara membuat nata dari jeruk pamele untuk membantu mereka dalam mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No 61 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian Swasta menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi masyarakat agar mereka mau dan mampu memberdayakan dirinya sendiri untuk meningkatkan perekonomiannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan merupakan salah satu kegiatan dari pendidikan non formal yang diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan masyarakat sesuai dengan amanat Undang-undang 1945.

Penyuluhan akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan media penyuluhan yang tepat seperti *booklet*. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tanaman Jambi (2014), *booklet* merupakan buku berukuran kecil dan tipis, berisi informasi yang dilengkapi dengan gambar. *Booklet* memiliki keunggulan, di antaranya mudah dibawa, karena berukuran kecil; dilengkapi penjelasan yang ringkas dan sistematis, sehingga mudah dipahami; serta dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai ilustrasi, sehingga mempermudah dalam memahami terhadap penjelasan. Karakteristik *booklet* yang sederhana dan ringkas menjadi salah satu alasan dipilihnya *booklet* sebagai media penyuluhan untuk para petani jeruk pamele di Magetan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tingkat pendidikan petani jeruk pamele di Magetan heterogen, mulai dari lulusan

Sekolah Dasar (SD) sampai dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga diharapkan *booklet* yang dikembangkan dapat dipahami oleh semua kalangan, khususnya petani jeruk pamelu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *booklet* penyuluhan bagi para petani jeruk pamelu di Magetan mengenai pengolahan jeruk pamelu menjadi nata. *Booklet* yang telah dikembangkan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani jeruk pamelu, khususnya dalam mengolah jeruk pamelu menjadi nata. Pengolahan nata dari jeruk pamelu merupakan salah satu upaya diversifikasi pangan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomis jeruk pamelu. Selain itu, juga diharapkan mampu membuka peluang wirausaha petani jeruk pamelu dan masyarakat di sekitar sentra budidaya jeruk pamelu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berbasis penelitian eksperimental. Hasil penelitian eksperimental digunakan sebagai dasar dalam penyusunan *booklet* penyuluhan. Materi yang terdapat di dalam *booklet* penyuluhan dikembangkan berdasarkan acuan sebagai berikut: (1) 20% berisi materi pendahuluan, merupakan materi yang berisi dasar pemahaman tentang pengetahuan yang menunjang materi pokok, (2) 50% berisi materi utama, merupakan materi yang benar-benar dibutuhkan dan dikuasai oleh sasaran utamanya, dan (3) 30% berisi materi penunjang, merupakan materi yang berkaitan dengan pengembangan gagasan atau ide (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2012). Penjabaran isi materi dalam *booklet* penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjabaran Isi *Booklet* Penyuluhan

| Materi | Isi |
|----------------------|--|
| 1. Halaman Judul | Identitas <i>Booklet</i> |
| 2. Kata Pengantar | Uraian pengantar untuk pembaca |
| 3. Pendahuluan (20%) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Jeruk Pamelu 2. Produk Olahan dari Jeruk Pamelu |
| 4. Utama (50%) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Nata sebagai Minuman Kesehatan 2. Jenis-jenis nata 3. Prospek Jeruk Pamelu sebagai Bahan Nata 4. Langkah-langkah Pembuatan nata dari Jeruk Pamelu 5. Proses Pembuatan Nata dari Jeruk Pamelu |
| 5. Penunjang (30%) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Pengemasan Nata dari Jeruk Pamelu 2. Strategi Pemasaran Nata dari Jeruk Pamelu |

1. Halaman Judul *Booklet*

Halaman judul *booklet* meliputi judul *booklet*, penulis *booklet*, dosen pembimbing, identitas instansi penulis, serta dilengkapi gambar atau ilustrasi yang menggambarkan isi atau materi ajar dalam *booklet*.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar *booklet* berisi uraian yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui isi *booklet*, tujuan dikembangkannya *booklet*, ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan *booklet*, serta harapan penulis dengan adanya *booklet* yang dikembangkan.

3. Materi Pendahuluan

Materi pendahuluan berisi uraian materi mengenai pengenalan jeruk pamelu dan produk olahan dari jeruk pamelu.

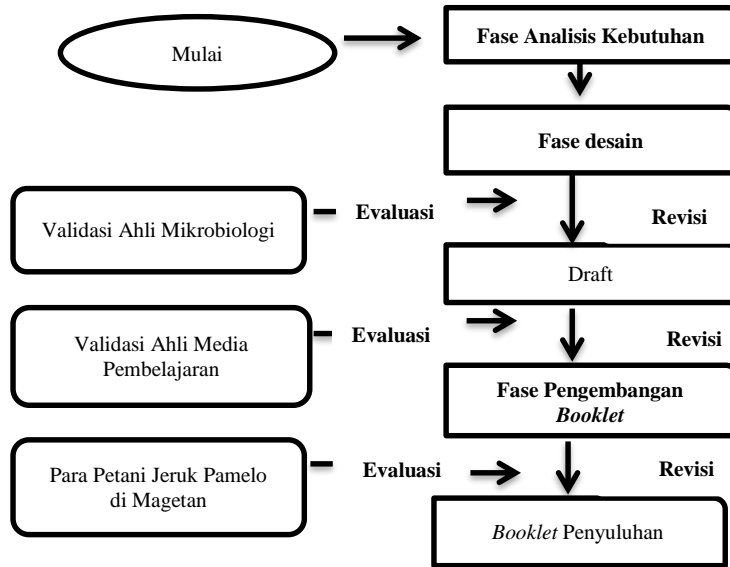
4. Materi Utama

Materi utama berisi uraian materi mengenai mengenal nata sebagai minuman kesehatan, jenis-jenis nata, prospek jeruk pamelu sebagai bahan nata, alat dan bahan untuk membuat nata, langkah-langkah untuk membuat nata dari jeruk pamelu, serta langkah-langkah pengolahan nata dari jeruk pamelu.

5. Materi Penunjang

Materi penunjang berisi uraian mengenai teknik pengemasan dan strategi pemasaran nata dari jeruk pamelu.

Booklet yang disusun mengacu pada model pengembangan menurut Hannafin dan Peck (1988) yang memiliki tiga fase pengembangan yaitu, fase analisis kebutuhan, fase desain dan fase pengembangan/implementasi. Model pengembangan Hannafin dan Peck (1988) yang telah diadopsi dan dimodifikasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan Hannafin dan Peck (1988)

Validasi *booklet* dilakukan 3 kali oleh para validator yang disesuaikan dengan model pengembangan Hannafin dan Peck (1988). Validator pertama ialah ahli Mikrobiologi (Ahli Materi) yaitu Prof. Dr. Dra Utami Sri Hastuti, M. Pd.; validator kedua ialah ahli Media Pembelajaran yaitu Dr. Anselmus J. E. Toenlloe, M. Pd.; dan validator ketiga ialah 10 orang petani jeruk pamelon di Magetan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran yang diberikan oleh para validator. Data kualitatif diperoleh dari hasil saran dan komentar yang diberikan oleh para validator. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus:

$$Ps = \frac{\sum xi}{\sum x}$$

Keterangan: Ps = persentase penilaian subyek
 $\sum xi$ = jumlah jawaban dari subyek validator
 $\sum x$ = jumlah jawaban tertinggi

Selanjutnya dilakukan penghitungan persentase total validasi subyek menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum Ps}{n}$$

Keterangan: P = persentase total
 $\sum Ps$ = jumlah persentase subyek
 n = banyak subyek validator

Hasil perhitungan persentase total/keseluruhan subyek digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan revisi *booklet* dengan kriteria validasi yang dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validasi *Booklet*

| Kriteria (%) | Tingkat Validitas |
|--------------|--|
| 85,01-100 | Sangat valid, dapat digunakan dengan revisi sebagian |
| 70,01-85,00 | Cukup valid, dapat digunakan dengan revisi kecil |
| 50,01-70,00 | Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar |
| 01,00-50,00 | Tidak valid, tidak dapat digunakan |

Dimodifikasi dari Akbar, 2013.

HASIL

Data kuantitatif hasil validasi diperoleh dari skor angket yang diberikan oleh para validator. Ringkasan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi (Mikrobiologi) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Validasi oleh Validator Ahli Materi (Mikrobiologi)

| N | Kriteria | Ps (%) | Kelayakan |
|---|--------------------|--------|--------------------|
| 1 | Halaman Judul | 100 | Tidak Perlu Revisi |
| 2 | Kata Pengantar | 100 | Tidak Perlu Revisi |
| 3 | Materi Pendahuluan | 96,88 | Sedikit Revisi |
| 4 | Materi Utama | 100 | Tidak Perlu Revisi |
| 5 | Materi Penunjang | 100 | Tidak Perlu Revisi |
| | Rata-rata | 99,38 | Sedikit Revisi |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil validasi dari ahli materi (Mikrobiologi) diperoleh persentase sebesar 99,38%. Hasil validasi dari ahli materi tersebut menunjukkan bahwa *booklet* yang telah disusun memiliki kualifikasi sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi sebagian sesuai dengan saran dari validator ahli materi. Validasi selanjutnya dilakukan oleh ahli Media Pembelajaran. Ringkasan hasil validasi oleh validator ahli Media Pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Validasi oleh Validator Ahli Media Pembelajaran

| No | Kriteria | Ps (%) | Kelayakan |
|----|--------------------|--------|--------------------|
| 1 | Halaman Judul | 95 | Sedikit Revisi |
| 2 | Kata Pengantar | 100 | Tidak Perlu Revisi |
| 3 | Materi Pendahuluan | 100 | Tidak Perlu Revisi |
| 4 | Materi Utama | 92,85 | Sedikit Revisi |
| 5 | Materi Penunjang | 91,67 | Sedikit Revisi |
| | Rata-rata | 95,90 | Sedikit Revisi |

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil validasi dari ahli Media Pembelajaran diperoleh persentase sebesar 95,90%. Hasil validasi dari ahli Media Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa *booklet* yang telah disusun memiliki kualifikasi sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi sebagian sesuai dengan saran dari validator ahli Media Pembelajaran. Validasi selanjutnya dilakukan oleh para petani jeruk pameló di Magetan. Ringkasan hasil validasi oleh para petani jeruk pameló di Magetan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Validasi oleh Para Petani Jeruk Pameló di Magetan

| No | Kriteria | Ps (%) | Kelayakan |
|----|--------------------|--------|----------------|
| 1 | Halaman Judul | 94,38 | Sedikit Revisi |
| 2 | Kata Pengantar | 92,5 | Sedikit Revisi |
| 3 | Isi <i>Booklet</i> | 96,88 | Sedikit Revisi |
| | Rata-rata | 94,59 | Sedikit Revisi |

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil validasi dari para petani jeruk pameló diperoleh persentase sebesar 94,59%. Hasil validasi dari para petani jeruk tersebut menunjukkan bahwa *booklet* yang telah disusun memiliki kualifikasi sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi sebagian sesuai dengan saran dari para petani jeruk pameló di Magetan.

Data kualitatif diperoleh melalui pengisian komentar dan saran dari para validator. Berdasarkan saran dari validator ahli materi (Mikrobiologi), ahli Media Pembelajaran dan para petani jeruk pameló di Magetan, *booklet* yang telah disusun sudah jelas, menarik, layak dan mudah dipahami, namun ada beberapa hal yang perlu direvisi yaitu pada bagian cover warna latar belakang cover sebaiknya tidak putih, menggunakan warna lain agar terlihat kontras dengan gambar nata. Bagian materi pendahuluan, khususnya dihalaman tiga, pengetikan kalimat-kalimatnya perlu dirapikan. Bagian Materi utama, khususnya dihalaman sepuluh, keterangan gambar gelas ukur sebaiknya diganti dengan *beaker glass*. Berdasarkan saran-saran dari para validator dilakukanlah revisi pada *booklet*, sehingga *booklet* hasil validasi merupakan *booklet* yang siap digunakan dan disebarluaskan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat perlu diimbangi dengan kompetensi diri yang sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan kompetensi diri baik pengetahuan dan keterampilan perlu diasah yaitu dengan pendidikan. Pendidikan memainkan peran yang penting dalam peningkatan kompetensi diri bagi setiap individu tanpa terkecuali,

sehingga pendidikan seharusnya dapat dirasakan bagi setiap warga negara di Indonesia sesuai dengan amanat Undang-undang 1945. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk pemerataan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu dengan melaksanakan pendidikan non formal. Pelaksanaan pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pendidikan sepanjang hayat (*Long Live Education*). Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 73 Tahun 1991 menyatakan bahwa pendidikan non formal memiliki dua tujuan yaitu, (1) melayani setiap warga negara dapat tumbuh dan berkembang guna meningkatkan martabat dan kehidupannya, serta (2) membina setiap warga negara agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian guna pengembangan diri, bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan non formal dapat ditempuh dengan berbagai jalur, misalnya penyuluhan. Sama seperti pendidikan formal, pelaksanaan pendidikan non formal juga memerlukan media pembelajaran yang memadai agar dapat berjalan dengan baik. Karyono (2006) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pemberi informasi kepada penerima informasi yang mampu merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan kemauan penerima pesan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat penyampai pesan yang dapat mempermudah penerimaan informasi.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu harus tepat dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan penerima informasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa tingkat pendidikan para petani jeruk di Magetan heterogen, mulai dari lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dipilihlah media pembelajaran (penyuluhan) berupa *booklet*.

Pemilihan media penyuluhan berupa *booklet* karena *booklet* memiliki keunggulan diantaranya berisi informasi yang singkat dan berisi gambar-gambar (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tanaman Jambi, 2014). *Booklet* yang dikembangkan dibuat sederhana mungkin yang disesuaikan dengan karakteristik para petani jeruk pamelos di Magetan, khususnya disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. *Booklet* yang telah dikembangkan diharapkan dapat mudah dipahami dan dipraktikkan oleh para petani jeruk pamelos di Magetan karena berisi informasi yang jelas dan singkat serta dilengkapi gambar-gambar yang sering ditemui oleh para petani jeruk pamelos. Selain itu, *booklet* berukuran kecil, mudah dibawa kemana-mana, sehingga dapat dipelajari berulang kali. Kemudahan *booklet* untuk dipelajari berulang kali, diharapkan dapat meningkatkan kemauan para petani jeruk pamelos untuk belajar mandiri serta dapat merangsang kreatifitas para petani jeruk pamelos untuk lebih berkreasi mengolah jeruk pamelos menjadi produk olahan makanan lainnya.

Booklet penyuluhan merupakan produk akhir dari penelitian pengembangan ini. *Booklet* yang dikembangkan terdiri dari 3 bagian utama yaitu materi pendahuluan, materi utama dan materi penunjang. Materi-materi tersebut dikembangkan berdasarkan acuan sebagai berikut: (1) 20% berisi materi pendahuluan, merupakan materi yang berisi dasar pemahaman tentang pengetahuan yang menunjang materi pokok, (2) 50% berisi materi utama, merupakan materi yang benar-benar dibutuhkan dan dikuasai oleh sasaran utamanya, dan (3) 30% berisi materi penunjang, merupakan materi yang berkaitan dengan pengembangan gagasan atau ide (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2012).

Materi pendahuluan berisi materi-materi yang menjelaskan tentang mengenal jeruk pamelos dan produk olahan dari jeruk pamelos. Materi utama berisi materi-materi yang menjelaskan tentang mengenal nata sebagai minuman kesehatan, jenis-jenis nata, prospek jeruk pamelos sebagai bahan nata, alat dan bahan untuk membuat nata, langkah-langkah untuk membuat nata dari jeruk pamelos, serta langkah-langkah pengolahan nata dari jeruk pamelos. Materi penunjang berisi materi tentang pengemasan nata dari jeruk pamelos dan strategi pemasaran nata dari jeruk pamelos. *Booklet* yang telah dikembangkan telah melalui proses validasi oleh ahli materi (Mikrobiologi), ahli media pembelajaran dan para petani jeruk di Magetan. Berikut kajian isi *booklet* yang telah dikembangkan setelah direvisi.

Halaman Judul Booklet

Halaman judul *booklet* yang telah direvisi berisi identitas *booklet* yang dikembangkan yang meliputi judul *booklet*, penulis *booklet*, dosen pembimbing, identitas instansi penulis, serta dilengkapi gambar atau ilustrasi yang menggambarkan isi atau materi ajar dalam *booklet*. Pada bagian halaman judul yang perlu dilakukan revisi adalah warna latar belakang *booklet* yang berwarna putih. Berdasarkan saran dari validator, sebaiknya warna latar belakang judul lebih kontras, sehingga gambar yang disajikan dapat terlihat dengan jelas. Berdasarkan hasil validasi dari para validator menunjukkan kriteria sangat valid, sehingga layak untuk digunakan, baik dari aspek bahasa yang digunakan; huruf dan ukuran huruf yang digunakan; serta ilustrasi atau gambar yang disajikan.

Kata Pengantar

Kata pengantar *booklet* berisi uraian yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui isi *booklet*, tujuan dikembangkannya *booklet*, ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan *booklet*, serta harapan penulis dengan adanya *booklet* yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan kriteria sangat valid, sehingga layak digunakan. Kata pengantar yang disusun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.

Materi Pendahuluan

Materi pendahuluan berisi uraian materi mengenai pengenalan jeruk pamelon dan produk olahan dari jeruk pamelon. Penjelasan mengenai jeruk pamelon disajikan sebagai informasi awal sebelum mempelajari materi lainnya, sehingga pembaca, khususnya para petani jeruk pamelon sudah memahami atau tidak asing lagi terhadap objek materi yang akan dipelajari selanjutnya. Produk olahan dari jeruk pamelon juga disajikan pada materi pendahuluan karena tidak semua petani jeruk pamelon sudah mengetahui bahwa jeruk pamelon sudah diolah menjadi produk makanan, sehingga diharapkan mampu menarik minat pembaca untuk lebih mempelajari materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil validasi menunjukkan kriteria sangat valid sehingga layak digunakan. Kriteria valid diperoleh dikarenakan pada bagian materi pendahuluan disusun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga mudah dipahami; dilengkapi ilustrasi gambar yang sesuai dan menarik; menggunakan huruf yang mudah dibaca dan jelas; serta menggunakan perpaduan warna yang harmonis. Revisi yang dilakukan pada bagian materi pendahuluan adalah pada halaman tiga, yaitu perapian pengetikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam setiap paragraf.

Materi Utama

Materi utama berisi uraian materi mengenai mengenal nata sebagai minuman kesehatan, jenis-jenis nata, prospek jeruk pamelon sebagai bahan nata, alat dan bahan untuk membuat nata, langkah-langkah untuk membuat nata dari jeruk pamelon, serta langkah-langkah pengolahan nata dari jeruk pamelon. Penjelasan alat dan bahan perlu dilengkapi dengan gambar agar mempermudah para pembaca *booklet* untuk mengenali alat dan bahan yang digunakan. Langkah-langkah pembuatan dan pengolahan nata dari jeruk pamelon disusun secara sistematis dan ditulis dalam bentuk skema serta dilengkapi dengan gambar agar mudah difahami.

Hasil validasi menunjukkan kriteria sangat valid, sehingga dapat digunakan dengan revisi sesuai saran dari para validator. Revisi yang dilakukan pada bagian materi utama yaitu keterangan gambar pada halaman sepuluh, gelas ukur sebaiknya ditulis *beaker glass*. Kriteria valid yang diperoleh dikarenakan pada bagian materi utama disusun dengan tata letak isi yang konsisten, harmonis, dan mempercepat pemahaman pembaca; menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; menggunakan huruf yang jelas dan mudah dibaca; menggunakan perpaduan warna yang harmonis serta berisi informasi yang mudah dipahami, sehingga menambah pengetahuan pembaca.

Materi Penunjang

Materi penunjang berisi uraian mengenai teknik pengemasan dan strategi pemasaran nata dari jeruk pamelon. Teknik pengemasan yang disajikan menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemui atau dibeli oleh pembaca, sehingga mudah untuk diterapkan. Strategi pemasaran berisi saran-saran pemasaran nata yang dapat dijadikan alternatif dalam pemasaran nata, salah satunya adalah kegiatan pameran. Pameran merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, sehingga dapat diterapkan ketika memasarkan nata. Selain itu, pemasaran secara *online* juga dikenalkan kepada pembaca agar pembaca, khususnya para petani jeruk pamelon di Magetan lebih mengenal strategi pemasaran yang sedang berkembang saat ini, sehingga dapat mengikuti perkembangan pasar.

Berdasarkan hasil validasi menunjukkan kriteria sangat valid, sehingga layak digunakan. Kriteria valid yang diperoleh dikarenakan pada bagian materi penunjang disusun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca; dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dan menarik; menggunakan huruf yang jelas dan mudah dibaca; menggunakan perpaduan warna yang harmonis serta berisi informasi yang mudah dipahami dan menambah pengetahuan pembaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Booklet penyuluhan yang telah dikembangkan menunjukkan kriteria sangat valid, sehingga layak digunakan dengan revisi sesuai saran dari para validator.

Saran

Sebaiknya peneliti selanjutnya juga mengembangkan *booklet* tentang jenis makanan olahan yang lain berbasis pada hasil penelitian, sehingga lebih kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2012. *Modul Sertifikasi penyuluhan Pertanian*. Kementerian Pertanian. (Online), (<http://dokumen.tips/documents/materi-pp.html>), diakses 12 Desember 2015.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tanaman Jambi. 2014. *Booklet dan Buku Saku*. Badan Litbang Pertanian. (Online), (<http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/media-cetak/booklet-a-buku-saku>), diakses 9 Agustus 2015.
- Hannafin dan Peck. 1988. *The Design, Development, and Evaluation of Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publisher.

Karyono, T. 2006. *Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar-Mengajar*. Makalah disampaikan di acara Seminar STBA YAPARI ABA, Bandung, 24 Juli 2006.

Peraturan Pemerintah RI No.73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta, Presiden Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemenag. (Online), (kemenag.go.id), diakses 22 November 2015.